

## **Analisis *Pedagogical Content Knowledge* Dosen Ekonomi dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Semester**

**Hari Subiyantoro**

Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Bhinneka PGRI  
e-mail: hrsubiyantoro@gmail.com

### **Abstrak**

*Pedagogical Content Knowledge* (PCK) penting diteliti karena tidak semua dosen memiliki kemampuan PCK yang sama dalam mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan PCK dosen ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI (UBHI) dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Jenis penelitian ini studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu *think aloud*, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pengetahuan dosen ekonomi terkait dengan orientasi pengajaran dapat menjelaskan pendekatan pembelajarannya yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran ekonomi berdasarkan kompetensi dasar. Pengetahuan dosen ekonomi tentang kurikulum juga mempertimbangkan tujuan kurikulum yang berlaku. Pengetahuan dosen ekonomi tentang pemahaman peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan peserta didik. Pengetahuan dosen ekonomi tentang penilaian menunjukkan bahwa dalam penilaiannya juga merencanakan aspek penilaian dan metode penilaian untuk mempermudah dosen dalam mengevaluasi belajar. Pengetahuan dosen tentang strategi pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran. Kesimpulannya bahwa PCK dosen ekonomi di UBHI terbukti baik.

**Kata Kunci:** Pedagogical Content Knowledge; Rencana Pembelajaran Semester

### **Abstract**

Pedagogical Content Knowledge (PCK) is important to study because not all lecturers have the same PCK ability in teaching. The purpose of this study is to describe the PCK of economics lecturers at the University of Bhinneka PGRI (UBHI) in preparing Semester Learning Plans (RPS). This type of research is a case study with data collection techniques, namely think aloud, interviews, and documentation. The results showed that the knowledge of economics lecturers related to teaching orientation could explain the learning approach used to achieve economic learning competencies based on basic competencies. The economics lecturer's knowledge of the curriculum also takes into account the objectives of the applicable curriculum. Economics lecturers' knowledge of students' understanding can identify students' needs and difficulties. The economics lecturer's knowledge of assessment shows that in his assessment he also plans aspects of assessment and scoring methods to make it easier for lecturers to evaluate learning. Lecturer's knowledge of learning strategies is related to learning models. The conclusion is that the PCK of economics lecturers at UBHI is proven to be good.

**Keywords :** Pedagogical Content Knowledge; Semester Lesson Plan

### **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran yang terjadi merupakan aktivitas atau tindakan dosen yang terjadi karena di dalamnya ada proses kognitif. Dosen merupakan ujung tombak dalam pendidikan (proses pembelajaran). Dosen dalam proses pembelajaran berhadapan langsung dengan peserta didik dengan tiga tahapan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dosen dalam pembelajaran juga memegang kendali, sehingga harus mampu bekerja dengan baik agar peserta didik yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan.

Dosen yang baik itu adalah dosen yang profesional. Dosen profesional itu harus memiliki 4 (empat) kompetensi dosen yang termuat dalam (UU Nomor 14 tahun 2005, 2005) pasal 8 yakni: (1) kompetensi pedagogik yaitu pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam; (3) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia; dan (4) kompetensi sosial yaitu kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama dosen, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Menjadi dosen yang profesional itu tidak mudah. Sebagai seorang dosen dituntut harus memiliki pengetahuan terkait dengan kompetensinya. Kompetensi yang harus dimiliki dosen yang profesional itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Sehingga kompetensi profesional itu diduga dapat mempengaruhi proses pendidikan yang akan melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Selain itu untuk meningkatkan profesionalitas dibutuhkan komitmen yang tinggi. Seperti dosen di Universitas Bhinneka PGRI (UBHI).

Walaupun UBHI bisa dikatakan sebagai per dosenan tinggi yang baru, tetapi untuk pengetahuan dosennya pun tidak kalah pintar dengan dosen-dosen yang ada di Per dosenan tinggi yang lain. Sebab dosen-dosen di UBHI merupakan dosen gabungan yang berasal dari Dosen yang Diperbantukan (DPK) ditambah dengan Dosen yayasan yang direkrut oleh pihak per dosenan tinggi guna menutupi kebutuhan dosen yang ada.

Salah satu pengetahuan yang penting bagi seorang dosen yaitu pedagogik, terma *pedagogical contents knowledge* atau PCK. PCK penting diteliti karena tidak semua dosen memiliki kemampuan PCK yang sama dalam mengajar, melainkan keahlian khusus dengan keistimewaan individu dan berlainan yang dipengaruhi oleh kondisi/ suasana mengajar, isi dan pengalaman.

Kemampuan tersebut juga harus dimiliki oleh semua dosen di Universitas Bhinneka PGRI baik yang berstatus PNS ataupun dosen yayasan termasuk dosen yang mengajar mata pelajaran ekonomi. Bagi dosen yang berstatus Dosen yayasan memiliki tantangan dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan *Pedagogical Content Knowledge*. Hal ini karena sebagai seorang dosen yang berstatus Dosen yayasan tentunya kurang mendapatkan pelatihan-pelatihan kependidikan yang memang berbeda dengan dosen yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan segudang pengalaman dan berbagai macam pelatihan-pelatihan yang didapatkan ketika kegiatan kependidikan.

Namun, dosen ekonomi di UBHI khususnya dosen ekonomi, baik yang berstatus Dosen yayasan atau PNS keduanya sama-sama pernah mengikuti pelatihan atau workshop terkait dengan keilmuannya, seperti workshop kurikulum. Walaupun dosen yang berstatus Dosen yayasan memiliki pengalaman mengajar yang baru tetapi juga memiliki tanggungjawab yang sama dengan dosen PNS yakni mengajarkan materi yang setara dengan dosen berstatus PNS. Selain itu, dosen ekonomi yang berstatus PNS atau Dosen yayasan juga diberikan tanggungjawab untuk membina dan mengantarkan peserta didiknya dalam mengikuti lomba olimpiade. Sehingga bisa dikatakan untuk pengetahuan keilmuan antara dosen ekonomi yang berstatus Dosen yayasan atau PNS memiliki tanggungjawab yang sama, sehingga tidak ada perbedaan pengetahuan antara dosen yang berstatus PNS atau Dosen yayasan.

*Pedagogical Contents Knowledge* (PCK) pertama kali dikenalkan oleh (Shulman, 1986). PCK sendiri telah banyak diteliti dari dalam dan luar negeri. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan kombinasi dua kompetensi yakni *pedagogical knowledge* (kompetensi pedagogik) dan *content knowledge* (kompetensi profesional) (Shulman, 1986). Ada lima komponen PCK menurut (Magnusso, Krajcik, 1999) yaitu orientasi terhadap pengajaran ekonomi, pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi, pengetahuan tentang penilaian, dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran.

PCK dosen dapat terlihat dari RPS yang disusun dosen. Rendahnya kemampuan PCK dosen dapat terlihat dari bagaimana RPS yang disusun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani, Rahmat, & Purwianingsih, 2016) bahwa kemampuan PCKdosen biologi dikota Cimahi masih rendah, ini terlihat dari ketidak sesuaian RPS yang dibuat dosen dengan cara mengajar dosen. Kemampuan PCK pada masing-masing dosen berbeda.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPS) yang digunakan berasal dari RPS per dosenan tinggi lain. RPS tersebut kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di UBHI . Berangkat dari hal tersebut, peneliti memilih UBHI sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti juga tertarik ingin melihat secara mendalam bagaimana pengetahuan terkait dengan PCK dosen ekonomi dalam menyusun RPS di UBHI . Sehingga kemampuan PCK dosen ekonomi dalam menyusun RPS bisa berbeda karena pengalaman yang dimiliki oleh dosen berbeda

## METODE PENELITIAN

Pada rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus menurut (Creswell, 2012) dapat berupa kasus tunggal atau kasus yang dibatasi oleh waktu dan tempat. Pada penelitian ini, kasus yang diangkat peneliti adalah kasus tunggal karena peneliti menyelidiki secara cermat dan mendalam tentang pengetahuan yang dimiliki dosen ekonomi dalam menyusun RPS di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu dosen ekonomi yang bersstatus dosen yayasan dan dosen DPK/PNS sebab keduanya pernah mengikuti workshop terkait keilmuannya, seperti workshop kurikulum. Selain itu, kedua subjek memiliki pengalaman yang berbeda tetapi keduanya dipercaya untuk membimbing dan mengantarkan peserta didik mengikuti olimpiade.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena sebagai pengumpul data. Prosedur pengumpulan data menggunakan *think aloud*, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menurut (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. bahwa kegiatan analisisnya dilakukan dengan data yang didapat akan di reduksi, disajikan datanya dalam bentuk narasi, dan kesimpulan, sedangkan untuk kebasahan data yang digunakan dalam menganalisis data yaitu tehnik triangulasi. .

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian kedua subjek menunjukkan bahwa Pedagogical Content Knowledge (PCK) dosen ekonomi dalam menyusun RPS mata pelajaran ekonomi di UBHI dibagi menjadi 5 komponen, orientasi terhadap pengajaran ekonomi, pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang pemahaman peserta didik dalam memahami materi, pengetahuan tentang penilaian dan pengetahuan tentang pembelajaran. Kelima komponen ini walaupun terpisah sebenarnya saling berkaitan dalam penyusunan RPS. Sehingga dalam respon dosen ekonomi yang berstatus DOSEN YAYASAN dan berstatus PNS ada 5 komponen PCK tersebut muncul dalam menyusun RPS mata pelajaran ekonomi. Komponen *pertama* yaitu orientasi terhadap pengajaran ekonomi. Kedua subjek memiliki respon yang baik terkait orientasi mengajar. Hal ini bisa dilihat berdasarkan pengetahuan kedua subjek terkait dengan pencapaian kompetensi pembelajaran ekonomi yaitu berhubungan dengan kompetensi dasar. Dalam hal ini kompetensi dasar yang digunakan misalnya KD 3.1 dan KD 4.1. Selain itu, orientasi pengajaran juga identic dengan pendekatan pembelajaran. Hal ini, ditunjukkan oleh kedua subjek yang mampu menjelaskan tentang kegunaan pendekatan pembelajaran dalam mendesain pembelajaran yang nantinya akan digunakan.

Komponen *kedua*, yaitu pengetahuan kurikulum. Kedua subjek dalam pengetahuan tentang tujuan kurikulum memiliki pengetahuan yang mirip. Hal ini terlihat bahwa kedua

subjek memahami tentang tujuan kurikulum digunakan sebagai pengatur dalam pembelajaran sehingga dalam dunia pendidika kurikulum itu perlu diperbaharui sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selanjutnya, untuk tujuan pembelajaran kedua subjek memiliki kemiripan yang sama.

Hal ini terlihat dari respon keduanya yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran itu digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditulis dalam RPS dibuat berdasarkan indikator yang telah dikembangkan dari KD yang telah ditentukan. Selanjutnya, terkait dengan program kurikuler bahwa kedua subjek dalam mengembangkan kompetensi peserta didik melalui materi yang diajarkan dan sumber belajar seperti buku paket, buku-buku relevan atau informasi yang bisa di dapatkan dari internet. Untuk materi pembelajaran dan sumber belajarnya pun juga telah dituliskan dalam RPS yang disusun oleh kedua subjek.

Komponen *ketiga*, yaitu pengetahuan dosen tentang pemahaman peserta didik dalam memahami materi. Kedua subjek sama-sama memahami tentang kebutuhan kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari respon kedua subjek yang menyatakan bahwa peserta didik diharuskan membaca atau mempelajari materi yang akan diajarkan. Dengan begitu, kebutuhan akan pengetahuan kemampuan dan keterampilan bisa terpenuhi karena tidak hanya mengandalkan informasi dari dosen saja. Disamping itu, peserta didik juga bisa lebih aktif dan bisa mengidentifikasi masalah dengan mengajukan pertanyaan kepada dosen. Sehingga antara dosen dan peserta didik sama-sama berperan aktif.

Sedangkan untuk kesulitan belajar, kedua subjek juga mengemukakan pendapat yang sama bahwa dalam proses pembelajaran kemampuan daya serap materi dan gaya belajar masing-masing peserta didik tidak sama. Sehingga kesalahpahaman peserta didik dalam memahami materi itu pasti ada. Namun, hal tersebut sudah dipertimbangkan oleh kedua subjek dalam menyusun RPS sehingga sudah dapat mengambil langkah dalam mengatasi hal tersebut. Kesalahpahaman yang terjadi sering terlihat ketika proses pembelajaran seperti diskusi atau melalui tes tulis. Sehingga hal ini dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengantisipasi masalah tersebut.

Komponen *keempat*, yaitu pengetahuan dosen tentang penilaian. Kedua subjek dalam pengetahuan penilaian seperti aspek-aspek penilaian mengungkapkan hal yang sama dalam wawancara ataupun dalam RPS yang ditulisnya. Hal ini terlihat dari aspek-aspek penilaian yang dijelaskan yaitu ada 3 aspek penilaian, meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan. Aspek tersebut direncanakan berdasarkan kurikulum yang digunakan di UBHI yaitu kurikulum terbaru. Sedangkan untuk metode atau teknik penilaian pada masing-masing aspek yaitu aspek sikap dengan observasi. Aspek pengetahuan menggunakan tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Sedangkan untuk aspek keterampilan yaitu unjuk kerja dan observasi. Selain itu, kedua subjek juga memahami bahwa setiap metode penilaian memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, tidak semua metode penilaian digunakan.

Komponen *kelima*, yaitu pengetahuan dosen tentang strategi pembelajaran ekonomi. Kedua subjek dalam pengetahuan tentang strategi pembelajaran memiliki kemiripan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran digunakan dalam menentukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan dengan topik yang ada dalam pelajaran ekonomi. Sehingga model pembelajaran yang digunakan dalam materi pokok konsep dasar ilmu ekonomi yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Untuk pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* dituliskan dalam RPS yang telah disusun.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian terdapat 5 (lima) komponen PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) dosen ekonomi dalam menyusun RPS di UBHI yaitu orientasi terhadap pengajaran ekonomi, pengetahuan tentang kurikulum, pengetahuan tentang pemahaman peserta didik terhadap materi ekonomi, pengetahuan tentang penilaian, dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran.

## **Orientasi Dosen Ekonomi terhadap Pengajaran Ekonomi**

Orientasi terhadap pengajaran dosen ekonomi dalam menyusun RPS sudah dapat menjelaskan pencapaian kompetensi peserta didik. Pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi dilihat berdasarkan kompetensi dasar yang dicapai oleh peserta didik. Pencapaian kompetensi peserta didik yang direncanakan oleh dosen ekonomi dalam menyusun RPS sesuai dengan kurikulum terbaru.

Rumusan Kompetensi Dasar ini seperti yang tertuang dalam kurikulum terbaru yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran, dalam hal ini berarti kompetensi dasarnya disesuaikan dengan mata pelajaran ekonomi. (Kebudayaan, 2014). Hal ini juga mendukung pendapatnya (Magnusso, Krajcik, 1999) yang menyatakan bahwa orientasi pengajar (dosen) dinyatakan sebagai peta konsep dalam menentukan tujuan

pembelajaran, implementasi materi yang berkaitan dengan kurikulum, dan evaluasi belajar siswa. Berkaitan dengan sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia, orientasi mengajar identik dengan pencapaian kompetensi peserta didik, seperti kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum yang berlaku.

Selain itu, dosen ekonomi di UBHI dalam menyusun RPS juga mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga hal ini merupakan bagian dari orientasi mengajar. Permendiknas nomor 16, 2007 menyatakan bahwa seorang dosen dalam pengetahuan pengajaran juga harus merencanakan dan menerapkan pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh (Magnusso, Krajcik, 1999) bahwa indikasi dari orientasi dosen dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan dosen. Alasan dari penggunaan pendekatan tersebut merupakan indikasi dari orientasi dosen. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran ini penting digunakan dalam pertimbangan menyusun RPS. Orientasi mengajar dosen ekonomi di UBHI terhadap pengajaran ekonomi dapat dikatakan baik karena dosen ekonomi di UBHI baik yang berstatus PNS dan dosen yayasan sama-sama memiliki orientasi terhadap pengajaran.

## **Pengetahuan Dosen Ekonomi tentang Kurikulum**

Pengetahuan dosen ekonomi yang berstatus dosen yayasan dan PNS dalam menyusun RPS sudah dapat menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan tujuan kurikulum yang digunakan oleh UBHI. UBHI dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum terbaru sehingga dalam menetapkan tujuan pembelajaran sudah berdasarkan tujuan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Kurikulum dibuat untuk memandu dosen dalam pengajarannya. Hal ini sependapat dengan (Magnusso, Krajcik, 1999) yang menyatakan bahwa dosen dalam pengajarannya berpedoman pada dokumen kurikulum yang ada pada tingkat negara.

Selain itu, pengetahuan dosen ekonomi di UBHI terkait kurikulum yaitu pengetahuan terhadap program kurikuler. Program kurikuler dibuat untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Hal ini juga telah dilakukan dosen ekonomi di UBHI dalam mengembangkan kompetensi melihat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kompetensi yang telah disusunnya, meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Dalam hal ini dosen ekonomi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui materi dan sumber belajar. Misalnya, peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran bisa mendapatkan informasi dengan membaca buku paket, buku relevan, atau dari sumber internet. Sehingga informasi materi tidak hanya monoton di dapatkan dari dosen saja. Disamping itu, peserta didik juga bisa mendapatkan materi yang mendalam dari sumber belajar yang relevan. Hal ini juga mendukung pendapatnya (Magnusso, Krajcik, 1999) bahwa pengetahuan kurikulum dosen terkait program kurikuler mencakup pengetahuan dosen yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik melalui sumber dan materi.

Pengetahuan dosen ekonomi di UBHI dalam menyusun RPS tentang kurikulum ini juga sesuai dengan (Permendiknas nomor 16, 2007) bahwa dosen harus memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi, menentukan tujuan pembelajaran,

dan juga mampu menentukan pengalaman belajar yang sesuai dengan untuk mencapai tujuan. Secara tidak langsung dosen ekonomi di UBHI terkait pengetahuan tentang kurikulum sudah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan terkait kurikulum. Hal ini juga mendukung pendapatnya (Permendiknas nomor 16, 2007) pengetahuan kurikulum dosen terkait program kurikuler mencakup pengetahuan dosen yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, peserta didik melalui sumber dan materi. Dapat disimpulkan bahwa dosen ekonomi dalam menyusun RPS di UBHI untuk komponen PCK terkait pengetahuan kurikulum yaitu dapat memahami tentang tujuan dan sasaran kurikulum dan dapat mengembangkan program kurikuler bagi peserta didik.

### **Pengetahuan Dosen Ekonomi tentang Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Ekonomi**

Pengetahuan dosen ekonomi tentang pemahaman peserta didik ini digunakan untuk mengembangkan pengajaran. Dalam RPS yang telah disusun oleh dosen ekonomi, menuliskan tentang materi dan sumber belajar yang bisa digunakan oleh peserta didik. Dosen ekonomi di UBHI dalam menyusun RPS juga mempertimbangkan akan kebutuhan siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan begitu, kebutuhan peserta didik akan pengetahuan kemampuan dan keterampilannya dapat dipenuhi ketika peserta didik mampu mencari informasi terkait materi. Materi tersebut tidak hanya di dapatkan dari dosen melainkan dari buku-buku yang relevan. Hal ini mendukung pendapatnya (Magnusso, Krajcik, 1999) bahwa dalam indikator pengetahuan dosen tentang pemahaman peserta didik salah satunya yaitu mengidentifikasi tentang kebutuhan belajar peserta didik. kebutuhan peserta didik yang dimaksudkan yaitu kebutuhan akan pengetahuan kemampuan dan keterampilan.

Selanjutnya, untuk pengetahuan dosen ekonomi di UBHI tentang kesulitan peserta didik. Dalam menyusun RPS dosen ekonomi juga mempertimbangkan dan belajar dari pengalaman tentang kesulitan peserta didik. Dosen ekonomi tersebut dapat mengidentifikasi kesulitan yang sering dihadapi oleh peserta didik. Sehingga ini menjadi pertimbangan juga dalam membuat pengajaran dan cara menyampaikan materi. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi bisa terjadi karena pemahaman antar satu peserta didik dengan yang lainnya itu berbeda. Hal ini bisa disebabkan karena kemampuan daya serap materi pada masing- masing peserta didik tidak sama.

Selain itu, faktor kesulitan peserta didik dalam memahami bisa terjadi karena gaya belajar pada masing-masing peserta didik yang berbeda. Pertimbangan ini juga digunakan oleh dosen ekonomi dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini mengembangkan dari pendapatnya (Magnusso, Krajcik, 1999) bahwa indikator komponen PCK dosen dalam pengetahuan tentang kesulitan belajar peserta didik meliputi potensi kesulitan belajar yang mungkin dialami peserta didik serta kesalahpahaman (miskonsepsi) yang mungkin terjadi ketika belajar. Tetapi kesulitan peserta didik bisa terjadi dikarenakan adanya faktor- faktor yang mempengaruhinya seperti gaya belajar dan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi.

### **Pengetahuan Dosen Ekonomi Tentang Penilaian**

Penilaian digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Pengetahuan dosen ekonomi di UBHI dalam menyusun RPS ini terlihat dalam rencana penilaiannya menuliskan aspek-aspek penilaian dan teknik penilaiannya. Penilaian yang dilakukan dosen ekonomi sudah direncanakan dalam RPS yang telah disusunnya. Adapun aspek penilaian tersebut meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. .

Hal ini sudah sesuai dengan penilaian kurikulum terbaru dalam (Direktorat Pendidikan Tinggi; 2018) yang menjelaskan bahwa dalam kurikulum terbaru ada aspek-aspek penilaian yang harus diketahui oleh dosen. Aspek penilaian tersebut meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, hal ini juga mendukung pendapatnya (Magnusso, Krajcik, 1999) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dosen terkait dengan

dimensi penilaian mencakup aspek-aspek yang akan dinilai. Aspek-aspek yang dinilai dalam hal ini adalah aspek penilaian yang ada dalam mata pelajaran ekonomi. .

Selanjutnya, untuk teknik penilaian yang digunakan dosen ekonomi dalam melakukan penilaian juga telah disesuaikan dengan aspek penilaiannya. Dosen ekonomi di UBHI dalam menyusun RPS juga merumuskan tentang metode yang digunakan dalam penilaian. Ketika merumuskan metode penilaian, dosen ekonomidi UBHI juga mempertimbangkan mengenai kekurangan dan kelebihan dari metode yang akan digunakannya. Selain itu, dosen ekonomi tersebut mampu menjelaskan setiap metode peneilaian yang digunakan untuk mencapai kompetensi. .

Metode penilaian untuk aspek sikap dilakukan dengan pengamatan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan yang digunakan untuk melihat kemampuan kognitif peserta didik menggunakan dengan cara tes tulis, tes lisan. atau penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan ini tidak lepas dari penilaian kognitif sehingga sering memilih menggunakan teknik penilaian unjuk kerja dan portofolio. Untuk instrumen penilaian yaang digunakan oleh kedua dosen ekonomi tersebut dalam RPS yang disusun juga dilampirkan teknik penilaian dan karakteristik penilaian pada setiap kompetensinya.

Teknik penilaian sendiri sebenarnya ada bnyak seperti yang dijelaskan dalam modul implementasi K13. Penilaian dalam modul yang diterbitkan oleh (Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi, 2018) menjelaskan bahwa dalam penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian ini yang dijadikan acuan dosen ekonomi di UBHI dalam membuat rencana penilaian.

Komponen PCK (Magnusso, Krajcik, 1999) terkait dengan pengetahuan dosen ekonomi terkait penilaian meliputi dimensi penilaian dan teknik penilaian. Namun, dalam penelitian ini mengembangkan pendapatnya tesorbut bahwa untuk dimenasi dan teknik penilaian tidak dijelaskan secara mendetail. Sehingga bisa dikatakan bahwa pengetahuan dosen tentang penilaian bisa dikembangkan berdasarkan kurikulum yang digunakan dengan melihat teknik penilaian berdasarkan mata pelajaran tertentu sebab tidak semua mata pelajaran menggunakan teknik penilaian yang sama. Karena pada tiap kurikulum pastinya kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik itu berbeda dan pastinya aspek penilaian yang digunakan pun jga tidak sama.

### **Pengetahuan Dosen Ekonomi tentang Strategi Pembelajaran Ekonomi**

Pengetahuan dosen ekonomi di UBHI dalam menyusun RPS bisa dilihat dari pengetahuan dosen dalam merencanakan strategi pembelajaran ekonomi. Pengetahuan tentang strategi pembelajaran ekonomi ini berkaitan dengan keputusan dalam mengambil model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi baik materi pokok ataupun topik materi. Dosen ekonomi di UBHI dalam membuat strategi pembelajaran disesuaikan dengan materi jadi setiap materi untuk model pembelajaran yang digunakan tidak sama. Sehingga strategi pembelajaran yang digunakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, tidak hanya materi yang dijadikan pertimbangan dalam membuat strategi pembelajaran tetapi juga hrus mempertimbangkan kondisi peserta didik dan juga cara menyampaikan materi. Dalam menyusun RPS juga merumuskan media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. Media tersebut digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

Hal ini mendukung pendapatnya (Magnusso, Krajcik, 1999) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang strategi pembelajaran meliputi strategi spesifik subjek dan strategi topik tertentu. Strategi spesifik subjek meliputi strategi umum pada pelajaran. Strategi umum dalam pembelajaran melalui siklus-siklus atau model pembelajaran. sedangkan strategi khusus dalam pembelajaran terkait topik-topik ekonomi yang cocok digunakan dalam pembelajaran, yang mungkin bisa digunakan pada materi-materi tertentu.

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan penegtahuan yang penting dimiliki bagi seorang dosen baik

tentang pengajaran atau materinya. PCK dosen ekonomi di UBHI dapat dikatakan baik. Walaupun dari latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh dosen ekonomi tersebut berbeda. Meskipun begitu, tidak hanya pengalaman yang mempengaruhi PCK dosen tetapi juga karena kemauan belajar dari diri dosen untuk mengasah keilmuan.

Sebagai seorang dosen, khususnya dosen ekonomi dalam menyusun RPS juga mempertimbangkan berbagai banyak hal agar materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa dalam menyusun RPS dosen ekonomi juga merencanakan proses interaksi simbolik yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi. Sehingga pemaknaan pada materi yang disampaikan dosen sesuai dengan makna yang akan diterima oleh peserta didik.

Proses interaksi simbolik terjadi antara dosen dan peserta didik dalam menyampaikan materi. Pemaknaan yang terjadi tergantung dari peserta didik dalam menerima materi dan cara dosen dalam menyampaikan materi. Sehingga bergantung pada bagaimana cara peserta didik menafsirkan materi yang disampaikan oleh dosen. Hal ini seperti pendapatnya Blumer yang menyatakan bahwa makna yang muncul dari interaksi tersebut tidak begitu saja diterima seseorang, kecuali setelah individu tersebut menafsirkan terlebih dahulu. (Arisandi, 2015).

Berdasarkan pembahasan di atas, ditemukan bahwa ada teori baru yang dikembangkan yaitu PCK dosen itu tidak hanya sebatas pada lamanya pengalaman mengajar. Tetapi dosen yang masa kerjanya baru pun ketika sering mengikuti pelatihan juga menunjukkan kalau PCK yang dimiliki juga baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dosen ekonomi di UBHI dalam menyusun RPS terdapat 5 (lima) komponen yaitu *pertama*, Orientasi dosen ekonomi di UBHI terhadap pengajaran ekonomi dikatakan baik karena dalam menyusun RPS juga mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai kompetensi peserta didik sesuai dengan kurikulum terbaru.

*kedua*, pengetahuan dosen ekonomi di UBHI tentang kurikulum dapat merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di UBHI dan merencanakan materi dan sumber belajar yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. *ketiga*, Pengetahuan dosen ekonomi tentang pemahaman peserta didik dalam memahami materi ekonomi, ketika menyusun RPS juga melihat kebutuhan materi yang dibutuhkan peserta didik. Selain itu, juga mengidentifikasi kesulitan yang sering dihadapi peserta didik.

*keempat*, pengetahuan dosen ekonomi tentang penilaian pembelajaran ekonomi di UBHI dalam menyusun RPS membuat rencana penilaian. Rencana penilaian yang disusun digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran meliputi aspek dan metode penilaiannya. *Kelima*, pengetahuan dosen ekonomi tentang strategi pembelajaran ekonomi dalam menyusun RPS ditentukan berdasarkan materi yang cocok, kondisi peserta didik, dan cara penyampaian materi. Sehingga ini menjadi pertimbangan juga dalam memilih model pembelajaran.

## SARAN

Bagi pimpinan perguruan tinggi, agar selalu memberikan pembekalan dan pelatihan terkait keilmuan dosen agar selalu memberikan pembekalan dan pelatihan terkait keilmuan dosen agar bisa membantu dosen dalam mengembangkan PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) dosen. Bagi dosen, agar mau terus belajar dan mau mengikuti pelatihan terkait dengan keilmuan serta mau mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku di Indonesia sehingga dapat mengasah PCK yang dimilikinya. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya memotret *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dosen dalam menyusun RPS secara kualitatif dengan mengacu 5 (lima) komponen saja. Oleh karena itu, perlu diadakan studi lebih lanjut misalnya dengan mengeksplorasi PCK

dosen dalam pembelajarannya dengan melengkapi komponen yang di luar komponen yang sudah diteliti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada dosen Universitas Bhinneka PGRI yang telah bersedia dijadikan responde.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*.
- Arisandi, H. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh- Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Vol. 1). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition. California*. California: SAGE Publications.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2018). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA Tahun 2018. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA Tahun 2018*. Jakarta.
- Permendikbud (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Magnusso, Krajcik, & B. (1999). *Nature, Sources, and Development of Pedagogical Content Knowledge for Science teaching*. (September), 95–132.
- Permendiknas nomor 16. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Vol. 46).
- Rahmadhani, Y., Rahmat, A., & Purwianingsih, W.P. (2016). Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru dalam Pembelajaran Biologi SMA di Kota Cimahi. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Pendidikan Sains*, 6(July), 17–24. Retrieved from <http://fsm.uksw.edu/ojs>
- Shulman. (1986). Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *American Education Research Association*, 15(2), 4–14.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha.
- UU Nomor 14 tahun 2005. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.